

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, pertumbuhan dan perkembangan perbankan di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Pertumbuhan dan perkembangan perbankan di suatu negara dapat menjadi suatu indikator keberhasilan tingkat pertumbuhan ekonominya. Bank adalah lembaga yang menghubungkan antara pihak yang mengalami kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana yang tujuannya untuk menunjang perekonomian.

Seiring dengan perkembangan yang cepat tersebut, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah aspek *Good Corporate Governance (GCG)*. *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan melakukan pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi,2016).

Saat ini, terdapat fenomena di berbagai perbankan mengenai prinsip tata kelola perusahaan (*GCG*) yang baik. *GCG* yang dulu kurang diperhatikan, menjadi lebih intens karena perbankan menganggap *GCG* sebagai wujud profesionalisme dalam bisnis. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Wirawati (2015), menyimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal itu menunjukkan bahwa variabel dalam *GCG* memiliki dua pengaruh berlainan, yaitu signifikan dan tidak signifikan. Hal ini perlu ditelaah lebih lanjut untuk mendapat hasil yang lebih pasti.

Implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang baik menyangkut pengembangan dua aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu: perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* yang lebih bersifat teknis mencakup pembentukan atau perubahan struktur dan sistem organisasi. Sementara itu, *software* yang lebih bersifat psikososial mencakup perubahan paradigma, visi, misi, nilai, sikap, dan etika berperilaku.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan membutuhkan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik maka perusahaan perlu mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG diharapkan tidak hanya fokus memberikan manfaat bagi manajemen dan karyawan perusahaan, melainkan juga bagi *stakeholders*, konsumen, pemasok, pemerintah, dan lingkungan masyarakat terkait dengan perusahaan tersebut. Selain itu, GCG juga akan mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang transparan, bersih, dan profesional (Effendi (dikutip oleh Ramdhaningsih dan Utama, 2013)).

Dalam menilai kinerja perusahaan, investor cenderung mengacu kepada hasil laporan keuangan. Ukuran yang digunakan perusahaan berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Ukuran yang biasa digunakan adalah rasio keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas (*return on equity*, dan *erning per share*). EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT. Besarnya hasil perhitungan laba perlembar saham menunjukkan laba yang dapat dibukukan oleh perusahaan setiap unit saham yang digunakannya. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) dimana menunjukkan kemampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (*earnings available for common stockholder*).

Menurut Bank Dunia (World Bank), *GCG* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai

ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Effendi, 2016).

Dari penelitian terdahulu berikut ini menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap rasio profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2014) menyimpulkan bahwa penerapan *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Wirawati (2015) menyimpulkan bahwa penerapan *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Azhar (2010) menyimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2012) menyimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap ROI (*return on investment*). Berdasarkan uraian terkait fenomena dan teori yang dikemukakan, maka peneliti mengangkatnya menjadi masalah dengan menguji ulang teori yang ada. Judul penelitian adalah “Peran *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per share* (EPS) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *return on equity* (ROE) pada bank umum periode 2013-2015?

2. Apakah penerapan *good corporate governance* (GCG) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Earning per share* (EPS) pada bank umum periode 2013-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah;

1. Mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* (GCG) baik secara parsial maupun simultan terhadap *return on equity* (ROE) pada bank umum periode 2013-2015.
2. Mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* (GCG) baik secara parsial maupun simultan terhadap *Earning per share* (EPS) pada bank umum periode 2013-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini akan memperkuat teori GCG yang sudah ada dan memberikan sumbangan pemikiran dalam hal pengembangan ilmu mengenai GCG.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini akan membantu pihak investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

